

Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor

Sulis Riyanti & Suparlan Kasyadi

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This aims to analyze the effect simultaneously and partially of motivation and apprenticeship experience in the industrial fields on the readiness to work of private vocational school students in Bogor Regency. The research method used was a survey with correlation and regression analysis. Data on all existing variables (motivation, apprenticeship experience in the industrial fields and the readiness to work) were obtained through a questionnaire. From the results of the analysis of the determination data and after going through the hypothesis testing, it is concluded that: (1) there is a significant influence on motivation and apprenticeship experience in the industrial fields together on the readiness to work, this is evidenced by the value of Sig = 0.000 <0.05 and $F_{count} = 84,000$; (2) there is a significant influence of motivation on the readiness to work, this is evidenced by the results of hypothesis testing obtained that the value of Sig = 0.004 <0.05 and $t_{count} = 2.994$; and (3) there is a significant influence of apprenticeship experience in the industrial fields on the readiness to work, this is evidenced by the results of hypothesis testing obtained that the value of Sig = 0.000 <0.05 and $t_{count} = 7.380$

Key Words: Motivation; Industrial Work Practice Experience; Working readiness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan pengalaman magang bidang industri secara simultan dan parsial terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi. Data tentang semua variabel yang ada (motivasi, pengalaman magang di bidang industri dan kesiapan bekerja) diperoleh melalui kuesioner. Dari hasil analisis data determinasi dan setelah melalui pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan pengalaman magang di bidang industri secara bersama-sama terhadap kesiapan bekerja, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 <0,05 dan $F_{hitung} = 84,000$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kesiapan bekerja, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,004 <0,05 dan $t_{hitung} = 2,994$; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman pemagangan bidang industri terhadap kesiapan kerja, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,000 <0,05 dan $t_{hitung} = 7,380$.

Kata Kunci: Motivasi; Pengalaman Praktek Kerja Industri; Kesiapan Kerja

Penulis Korespondensi: (1) Sulis Riyanti, (2) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, (3) TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530, (4) Email: riyantisulis186@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam melimpah. Berdasarkan beberapa indikator penilaian sampai saat ini Indonesia masih termasuk ke dalam negara berkembang. Hal tersebut tentu tidak selaras dengan kekayaan yang dimilikinya. Jika saja dibandingkan dengan Singapura yang bahkan tidak memiliki sumber daya alam. Adapun indikator yang menjadi acuan dalam penilaian negara maju dan berkembang salah satunya adalah aspek demografi/kependudukan dimana tingkat pendidikan penduduknya minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat penganggurannya kecil.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan suatu bangsa. Dinamika pembangunan di Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Dijelaskan juga dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2005, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sudah dimulai pada akhir tahun 2015 dan menghadapi perdagangan bebas untuk kawasan Asia Pasifik (APEC) diperlukan usaha peningkatan kompetensi tenaga kerja agar dapat meninggikan mutu dan ragam produk yang dapat bersaing di pasar bebas. Dalam kaitan tersebut, diperlukan Sekolah Menengah Kejuruan yang handal dan mampu menerapkan prinsip Total Quality Management (TQM) agar dapat menjawab tantangan permasalahan ketenagakerjaan. Hal ini penting karena tujuan utama sistem pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sehingga diharapkan tamatannya menjadi tenaga kerja produktif, mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup serta dapat mengembangkan dirinya dalam menghadapi perubahan yang semakin cepat.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang menjadi bangsa yang sejahtera. Di samping sumber daya alamnya yang kaya, Indonesia memiliki tenaga kerja dalam jumlah yang berlimpah. Agar potensi tersebut dapat menjadi sumber daya pembangunan, diperlukan pendidikan yang bermutu dan relevan. Sejalan dengan itu, keterlibatan dunia kerja, khususnya dunia usaha/industri, harus terus dikembangkan dalam penerapan kebijakan pengelolaan sistem pendidikan kejuruan. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai implementasi dari kebijakan Link & Match merupakan bukti adanya keterlibatan aktif pihak dunia usaha/ industri dalam pengelolaan pendidikan kejuruan.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006;8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal tersebut terjadi karena ada kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha. Selain itu masih banyak siswa SMK yang belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi Sekolah Menengah Kejuruan untuk lebih berperan

dalam meningkatkan kompetensi keahlian lulusannya, agar siswa lulusan SMK dapat terserap sebagai tenaga kerja di dunia usaha/dunia industri. Dimana misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan. Kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung yaitu aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki siswa SMK.

Terdapat dua faktor dalam kesiapan kerja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu kematangan fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan pengalaman kerja siswa. Dari faktor-faktor tersebut, yang paling mempengaruhi adalah Motivasi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri.

Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Hamzah B Uno (2010:10) motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya minat dan keinginan dari dalam diri siswa. Minat dan keinginan ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Selain motivasi, pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Chalpin (2006:179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki Kesiapan Kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk bekerja adalah dengan Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri. Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Setelah melaksanakan Praktik Kerja industri, peserta didik diharapkan dapat memiliki pengalaman dan sikap profesionalisme, serta keterampilan yang matang untuk bekerja. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri malah prestasi belajarnya menjadi turun dan kedisiplinannya di sekolah menjadi kurang. Dilihat dari nilai Praktik Kerja Industri, masih ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai yang kurang memuaskan dan kurang memperoleh keterampilan baru di tempat Praktik Kerja Industri, sehingga pengalaman yang didapat ketika Praktik Kerja Industri belum sesuai dengan harapan dapat terserap oleh peserta didik. Melihat masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Bogor.

LANDASAN TEORI

Menurut S. Nasution (2003 :179) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi”. Sedangkan menurut pendapat Slameto (2010 :113) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Prinsip-prinsip dan aspek-aspek kesiapan menurut Slameto (2010:115).

- 1) Prinsip-prinsip kesiapan:
 - a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
 - b) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
 - c) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
 - d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

- 2) Aspek-aspek kesiapan:

- a) Kematangan (*Maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

- b) Kecerdasan

Menurut J. Piaget dalam Slameto, perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut :

sensory motor period (0-2 tahun), (2) *Preoperational* (2-7 tahun), (3) *Concrete operation* (7-11 tahun), (4) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun).

Ngalim Purwanto (2006 :45) juga mengemukakan tentang taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Bloom yang terdiri atas tiga ranah, yaitu:

- (1) Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual.
- (2) Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai- nilai perasaan dan minat.
- (3) Ranah psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik, gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Berdasarkan teori tersebut, memperlihatkan bahwa kesiapan hanya dapat tercapai berkat adanya usaha belajar dan latihan. Seorang siswa dikatakan telah siap kerja jika siswa tersebut telah mempunyai kesiapan dalam kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

Definisi kesiapan kerja

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003 :94) “Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu”.

Agus Fitriyanto (2006 :9-11) mengemukakan bahwa “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta

pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Ciri-ciri kesiapan kerja

Menurut Anoraga (2009), ciri-ciri seseorang memiliki kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1. Memiliki motivasi.
2. Memiliki kesungguhan atau keseriusan.
3. Memiliki keterampilan yang cukup.
4. Memiliki kedisiplinan.

Menurut Dewa Ketut (2008: 44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja, diantaranya:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:
 - a) Kemampuan intelegensi
 - b) Bakat
 - c) Minat
 - d) Motivasi
 - e) Sikap
 - f) Kepribadian/Nilai
 - g) Hobi atau kegemaran
 - h) Prestasi
 - i) Keterampilan
 - j) Penggunaan waktu senggang
 - k) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan
 - l) Pengetahuan tentang dunia kerja
 - m) Pengalaman kerja
 - n) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah
 - o) Masalah dan keterbatasan pribadi
- 2) Faktor Sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Kesiapan kerja dalam sekolah menengah kejuruan

“Program Kesiapan Kerja adalah kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar untuk memberikan siswa dapat bekerja dengan baik sambil diawasi komponen kerjanya” (Danielson, 2008: 1). Program ini harus dilakukan oleh semua pendidikan kejuruan khususnya SMK agar tujuan utama dari SMK dapat terwujud.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kejuruan tidak hanya bisa bertumpu pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah saja, tetapi juga peserta didik harus terjun langsung ke dunia usaha/industri, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya, sekaligus memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesiapan kerja

Menurut Agus Afri Yanto (2006:9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif. Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
- b. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
- c. Mampu mengendalikan diri atau emosi. Pengendalian diri atau emosi dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- d. Memiliki sikap kritis. Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide atau gagasan serta inisiatif.
- e. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
- f. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri.
- g. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Berbagai macam pendapat di atas maka dapat dirangkum bahwa kesiapan kerja adalah kondisi seseorang yang sudah siap berdasarkan tingkat perkembangan kedewasaan untuk melakukan aktivitas dan mampu memberikan tanggapan dengan cara tertentu dalam suatu situasi tertentu. Selain itu juga merupakan kondisi yang serasi antara kematangan fisik, mental serta pengalaman siswa sehingga siswa mampu melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan. Adapun untuk mencapai tingkat kesiapan kerja meliputi: Pertimbangan yang logis dan obyektif, kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama, sikap kritis, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, keberanian untuk menerima tanggung jawab dan mempunyai pengetahuan tentang dunia kerja.

Pengertian Motivasi

Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 71) “Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Nana Syaodih (2009:61) juga berpendapat bahwa “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk

melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Jadi Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

a. Fungsi Motivasi

Menurut M. Ngalim Purwanto (2002: 70) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan.

Menurut Sardiman (2009: 83), terdapat tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Motivasi meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya melamar sebuah pekerjaan untuk memasuki dunia kerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan untuk memasuki dunia kerja.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan cepat atau lambatnya menentukan suatu pekerjaan.

Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 10) motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Menurut Nana Syaodih (2009:61) motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa:

- Desakan (*drive*)
- Motif (*motive*)
- Kebutuhan (*need*)
- Keinginan (*wish*)

Seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai macam kebutuhan yang harus segera dipenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti yang dijelaskan oleh Alidan Asrori (2008: 153) mengatakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh species, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak semata-mata hanya bersifat fisiologis, melainkan juga bersifat psikologis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja itu didorong karena adanya:

1) Keinginan dan minat memasuki dunia kerja

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang ia miliki.

2) Harapan dan cita-cita

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan yang ia impikan.

3) Desakan dan Dorongan lingkungan

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu akan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.

4) Kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja dari pada menganggur setelah lulus dari SMK.

Pengalaman Praktik Industri

Definisi pengalaman

Menurut Oemar Hamalik (2008: 29), pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan yang bersifat pendidikan dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Dari pengertian tersebut diatas dapat diartikan pengalaman merupakan suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan (diklat), uji coba (eksperimen), belajar mandiri dan sebagainya. Lebih lanjut menurut aliran filsafat *empirisme* menyatakan bahwa semua pengetahuan diperoleh dari indera. Indera memperoleh kesan-kesan dari alam nyata, untuk kemudian kesan-kesan tersebut terkumpul dalam diri manusia sehingga menjadi pengalaman.

Secara garis besar, pengalaman terbagi terjadi dua, yaitu: (a). Pengalaman karena adanya partisipasi langsung dan berbuat; (b). Pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung melalui gambar, symbol, grafis dan kata-kata (Oemar Hamalik, 2008: 29-30). Pengalaman melalui praktik kerja industri merupakan pengalaman langsung dialami oleh siswa melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja. Siswa dalam kegiatan praktik industri tersebut terlibat langsung secara fisik dan psikologis untuk melakukan tindakan yang telah ditentukan baik secara rencana sampai pelaksanaan. Melihat dari beberapa pengertian di

atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah tingkat penguasaan serta pemahaman seseorang dalam bidang tertentu yang dapat diukur dari lama belajar, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman salah satunya dapat diperoleh dari proses pendidikan baik secara formal maupun non formal, yang pada intinya dengan pengalaman akan mempersiapkan individu untuk profesional dan menguasai baik secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada profesi tertentu dengan baik (kompeten).

Definisi pengalaman praktik industri

SMK untuk menyiapkan calon tenaga kerja yang handal dan berkemampuan tinggi, sekolah berupaya memfasilitasi program-program latihan yang berbasis dunia kerja, yang salah satunya penerapan model pendidikan sistem ganda (PSG), yang saat ini populer dengan istilah program Praktik Industri. Pendidikan sistem ganda merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron dengan program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dari pengertian tersebut, terlihat ada dua pihak yaitu lembaga pendidikan dan dunia kerja, yang secara terpadu terlibat dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan, baik mulai tahap perencanaan program, penyelenggaraan, dan evaluasi.

Pelaksanaan praktik industri merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan program keahliannya selama kurun waktu tertentu. Model pendidikan sistem ganda (*dual system*) merupakan sistem yang cukup efektif untuk mendidik dan menyiapkan seseorang untuk memperdalam dan menguasai keterampilan yang rumit yang tidak mungkin atau tidak pernah dilakukan di sekolah, Pardjono (2001: 3-4). Di Indonesia dimulai model pendidikan sistem ganda sejak Tahun 1994, dilanjutkan dengan kurikulum 1999, dan diperkuat dengan melalui kurikulum SMK edisi 2004 hingga saat ini. Pelaksanaan program magang di SMK saat ini dapat dimulai pada tingkat XI dan XII dengan kurun waktu kurang lebih tiga sampai enam bulan efektif di dunia kerja. Pendidikan sistem ganda di SMK merupakan langkah preventif dan substansial dalam mewujudkan relevansi pendidikan kejuruan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja.

Praktik Industri merupakan program wajib yang harus diselenggarakan di sekolah SMK, yang mana upaya kewajiban tersebut dimaksudkan agar siswa secara mental dan keterampilan ketika lulus lebih siap bekerja dengan mengetahui gambaran dunia kerjanya melalui kegiatan praktik industri tersebut. Praktik industri dalam dunia pendidikan kejuruan di Indonesia, merupakan penerapan dari kebijakan *link and match* yang berwawasan sumber daya manusia, masa depan, mutu, keunggulan, profesional, nilai tambah, dan efisiensi bagi para pengelola pendidikan kejuruan. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan mampu merubah paradigma pendidikan kejuruan yang semula sebagai *supply driven* menjadi *demand driven* dengan keterlibatan dunia kerja dalam pendidikan kejuruan.

Tujuan dan manfaat penyelenggaraan praktik industri

Seperti uraian penjelasan di atas bahwa praktik industri merupakan bentuk implementasi kebijakan *link and match* di sekolah SMK terhadap dunia kerja. Pada dasarnya dengan penerapan pendidikan sistem ganda (PSG), tujuan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda antara lain untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja

yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap etos kerja yang sesuai dengan tuntutan kerja.

- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan antara lembaga diklat kejuruan dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan diklat tenaga kerja yang berkualitas profesional, dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja.

METODE

Jenis Penelitian dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, dan teknik analisis data serta pengujian hipotesisnya dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana tunggal dan berganda. Untuk keperluan perhitungan dan pengujianya digunakan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 22.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh bersama-sama secara signifikan motivasi dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kesiapan kerja.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan di SMK swasta di Kabupaten Bogor dengan Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika. Peneliti mengadakan *survey* terlebih dahulu di SMK Putra Pakuan pada bulan Januari 2020 sebelum dilakukan penelitian dan penelitian dilaksanakan pada bulan September – Desember 2020.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu:

1. Variabel bebas, variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1), Pengalaman Praktik Kerja Industri (X2).
2. Variabel terikat, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y).

Partisipan

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Swasta di Kabupaten Bogor yang terdiri dari SMK Putra Pakuan dan SMK Taurna Terpadu I tahun pelajaran 2020/2021. Total jumlah populasi 657 siswa. Jumlah anggota sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel dengan anggota sebanyak 87 orang siswa. Untuk teknik pemilihan sampel digunakan random (acak). Pada bagian ini anda harus menjelaskan dengan tepat karakteristik dan jumlah responden atau objek/subjek penelitian anda, seperti: (1) berapa banyak populasi dan sampelnya atau subjeknya, dan (2) bagaimana teknik penarikan sampel perlu dijelaskan secara detail pada bagian ini.

Instrumentasi

Instrumen ini berupa kuesioner (angket) skala sikap sebanyak 20 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang dikembangkan dari dimensi dan indikator berikut: (1) keinginan dan minat memasuki dunia kerja, (2) harapan dan cita-cita, (3) desakan dan dorongan lingkungan, (4) kebutuhan fisiologis, (5) kebutuhan penghormatan atas diri. Instrumen ini berupa kuesioner (angket) skala sikap sebanyak 22 butir pertanyaan yang dikembangkan dari dimensi dan indikator berikut: (1) pemantapan hasil belajar, (2) pengenalan lingkungan, (3) penghayatan lingkungan, (4) pembentukan sikap dan (5) keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya. Instrumen ini berupa kuesioner (angket) skala sikap sebanyak 20 butir pertanyaan yang dikembangkan dari dimensi dan indikator berikut: (1) pertimbangan logis dan objektif, (2) sikap kritis, (3) pengendalian emosional, (4) beradaptasi dengan lingkungan, (5) bertanggung jawab, (6) mempunyai ambisi untuk maju, (7) mengikuti bidang keahlian dan (8) kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Semua angket/kuesioner tersebut sudah melalui pengujian validitas butir dan reliabilitas instrumen.

Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian pada masing – masing variabel. Setelah itu masing – masing data diolah dan dianalisa ukuran letak seperti mean, median, modus dan ukuran simpangan seperti variance dan simpangan baku. Adapun hasil analisis deskriptif dari data penelitian adalah sebagai berikut :

Variabel	Mean	Median	Standar Deviation	Minimum	Maximum
Motivasi (X1)	8,97	8,00	32,60	69	100
Pengalaman Praktek Kerja Industri (X2)	9,90	9,00	46,61	79	100
Kesiapan Kerja (Y)	3,10	2,00	50,72	70	99

2. Pengujian Prasyarat Analisis
 - a. Uji Linearitas
 - b. Uji Multikolinieritas
 - c. Uji Heteroskedastisitas

HASIL

Analisis data baik yang terkait dengan penyajian data, pengujian persyaratan analisis data, maupun yang terkait dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 22.

Hasil-hasil yang terkait dengan pengujian hipotesis terlihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Berganda Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,667	,659	4,235

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN PRAKERIN, MOTIVASI

Tabel 2. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Berganda dan Analisis Pengaruh Partial Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,283	7,359		-1,397	,166
MOTIVASI	,305	,102	,254	2,994	,004
PENGALAMAN PRAKERIN	,737	,100	,625	7,380	,000

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Simultan Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square		Sig.
Regression	3013,374	2	1506,687	4,000	,000 ^b
Residual	1506,695	84	17,937		
Total	4520,069	86			

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN PRAKERIN, MOTIVASI

Pengaruh motivasi dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Dari analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi berganda pengaruh variabel bebas motivasi (X_1) dan pengalaman praktik kerja industri (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 0,816. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi (X_1) dan pengalaman praktik kerja industri (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat kesiapan kerja (Y). Sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 66,7% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pendidikan kewirausahaan dan potensi diri secara bersama-sama dalam memengaruhi jiwa wirausaha adalah sebesar 66,7%, sisanya (33,3%) karena pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2. dan Tabel 3, Dari Tabel 2. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $\hat{Y} = -10,283 + 0,305 X_1 + 0,737 X_2$. Nilai konstanta = -10,283 menunjukkan bahwa dengan motivasi dan pengalaman praktik kerja industri paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa memiliki kesiapan kerja yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,305 dan 0,737 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y . Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai pada variabel motivasi maka akan terdapat kenaikan pada variabel kesiapan kerja sebesar 0,305 dan setiap ada kenaikan satu nilai pada variabel pengalaman praktik kerja industri maka akan terdapat kenaikan pada variabel kesiapan kerja sebesar 0,737 satuan.

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 84,000$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa regresi tersebut signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi (X_1) dan pengalaman praktik kerja industri (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat kesiapan kerja (Y).

Pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja.

Dari tabel **Coefficients^a** di atas, pada baris **Motivasi** diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,994$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Dari tabel **Coefficients^a** di atas, pada baris **Pengalaman Praktik Kerja Industri** diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,380$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

DISKUSI

Indonesia selama ini masih menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan tingkat pengangguran. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 22,63 juta orang, naik 237,12 ribu orang dibanding Agustus 2017. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Agustus 2018, sebanyak 20,78 juta orang penduduk bekerja sedangkan sebanyak 1,85 juta orang menganggur. Dari data di atas penulis merasa prihatin bahwa ternyata sumbangsih SMK dalam menciptakan tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja masih sangat kecil. Hal ini terlihat dari data bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia yang mencapai 6,88 juta orang pada Februari 2020. Sedangkan SMK merupakan sekolah yang telah menerapkan Program Sistem Ganda (PSG) dimana siswa dapat belajar langsung di dunia usaha/industri agar lebih memiliki pengalaman kerja.

Maka karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah motivasi dan pengalaman praktik kerja industri dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu motivasi dan pengalaman praktek kerja industri dan variabel terikat kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja dengan kriteria pengaruh yang sangat kuat. Dan diantara kedua variabel tersebut pengalaman praktek kerja industri ternyata memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel pengalaman praktek kerja industri sebesar 7,380 lebih besar dibandingkan t_{hitung} variabel motivasi sebesar 2,994.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 84,000$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,994$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,380$.

REFERENSI

- Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali & Asrori. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asroi & Syarif Hidayat. (2014). *Kaidah Praktis Dalam Menyusun Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Asroi dan Syarif Hidayat. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Bhuwono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chaplin, James P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danielson. (2008). *Pendidikan Kejuaraan*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dewa Ketut Sukardi. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Duwi Prayitno. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Finch. dan Crunkilton. (1999). *“Curriculum development in Vocational and Technical Education”*. Boston: Allyn and Bacon

- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. S.P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hidayat, Syarif. (2014). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kartini, K. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nevi Indaryati. (2007). *Hubungan PI dan Motivasi Berprestasi Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian AKuntansi SMKN 1 Pedan tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Fise UNY
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pardjono. (2001). *Konsepsi Guru tentang Belajar dan Mengajar dalam Persepektif Belajar Aktif dalam Varidika No.23 Tahun XIII*. Surakarta: UMS Press
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raelin,J.A. (2008). *Work-Based Learning: Bridging knowledge and action in the workplace*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sadirman A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofyan, Herminanto. (1986). *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Solikudin Djaelani, Suriani, T. Zahara, Sartini. (2014). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suparman I.A (2014). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset